

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perpustakaan SMA Negeri 1 Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu menjelaskan tentang profil, visi dan misi perpustakaan, tata tertib, dan struktur organisasi perpustakaan, penjelasannya sebagai berikut:

1. Profil Perpustakaan SMA Negeri 1 Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu

Perpustakaan SMA Negeri 1 Simpang Empat berdiri seiring berdirinya SMA Negeri 1 Simpang Empat pada tahun 1993, yang pada waktu itu memiliki nama SMU Negeri 1 Batulicin dengan kepala perpustakaan yaitu :

1. Drs. Darmadi
2. H. Bustami, M.Pd
3. Faisal Anwar, S.Pd
4. Masdinah, S.Pd
5. Rita Feriana Andayani, S.Pd (Sekarang)

Awalnya perpustakaan ini bertempat diruang guru sekarang. Namun, jumlah guru yang semakin bertambah dan perpustakaan masih sedikit koleksi bukunya maka ruangan perpustakaan itu digunakan untuk guru. Sekarang

perpustakaan sudah memiliki bangunan sendiri seperti yang tampak saat ini dengan luas bangunan 120 m² dan luas tanah 187 m².

2. Visi dan Misi Perpustakaan SMA Negeri 1 Simpang Empat Kabupaten

Tanah bumbu

a. Visi

Mewujudkan Perpustakaan SMA Negeri 1 Simpang Empat sebagai sarana belajar yang lengkap dan sistem manajemen yang baik.

b. Misi

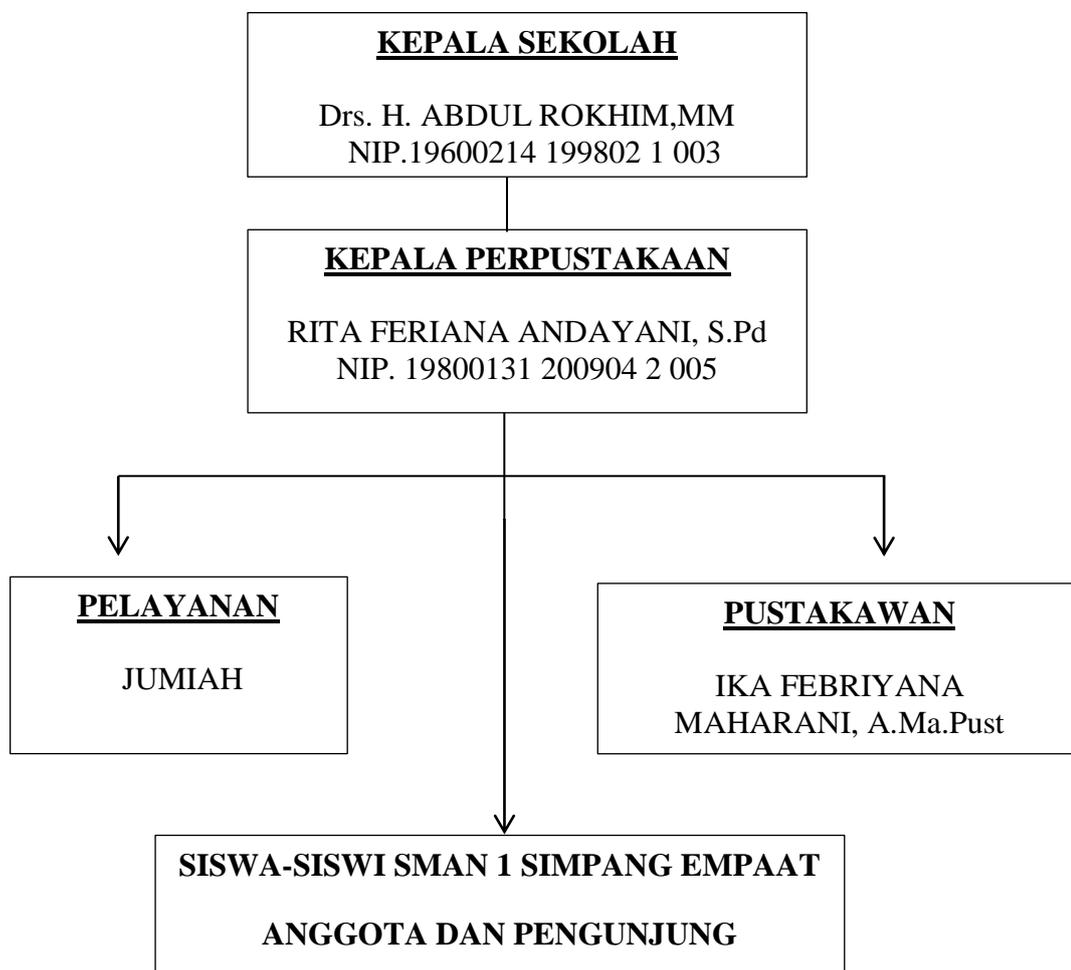
- 1) Penyediaan sarana prasarana yang lengkap
- 2) Peningkatan koleksi bahan pustaka
- 3) Peningkatan pelayanan kepada pengunjung
- 4) Peningkatan pengetahuan dan keterampilan bagi petugas/pengelola.
- 5) Penyediaan dan penggunaan komputerisasi untuk menunjang pelayanan yang cepat dan efisien.

3. Tata Tertib peminjaman di Perpustakaan SMA Negeri Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu

a. Tata Tertib Peminjam

- 1) Setiap peminjaman harus melalui prosedur
- 2) Peminjam harus menggunakan kartu peminjam sendiri
- 3) Peminjaman maksimal 3 (tiga) buku selama 3 (tiga) hari
- 4) Pengembalian yang terlambat dikenakan denda. Untuk buku sebesar Rp.500 dan Novel Rp.1000 perharinya.

- 5) Buku yang rusak atau hilang harus diganti
- 6) Untuk buku (Novel) cara peminjamannya dengan disewa sebesar Rp.2000/buku dan masa peminjamannya selama 3 (tiga) hari
4. Struktur Organisasi Perpustakaan SMA Negeri 1 Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu



Gambar 4.1 Struktur Organisasi

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu dengan menggunakan pendekatan kualitatif sebagai berikut:

1. Sinergi pustakawan dan guru dalam pemanfaatan perpustakaan di SMA Negeri 1 Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat adanya sinergi pustakawan dan guru di SMA Negeri 1 Simpang Empat yang dilakukan dan awal mula terbentuknya sinergi pustakawan dan guru, seperti yang dijelaskan oleh informan 1 dalam kutipan wawancara berikut:

“ Iya memang ada sinergi pustakawan dan guru disini dan awal mulanya karena guru membutuhkan referensi atau bahkan untuk diajarkan kepada siswa begitu juga sebaliknya pustakawan harus ada sinergi dengan guru agar adanya kegiatan sirkulasi buku berputar tidak hanya di perpustakaan jadi semua yang ada dilingkungan ini memaksimalkan penggunaan bahan pustaka.”⁵¹

Penjelasan selanjutnya dari informan 2 dalam awal mula terbentuknya sinergi pustakawan dan guru sebagai berikut:

“ Karena berkaitan dengan keperluan guru untuk mengajar dan penelitian guru ”⁵²

Penjelasan dari informan 3 sebagai guru mengenai program terbentuknya sinergi pustakawan dan guru dalam wawancara berikut:

⁵¹ Hasil Wawancara dengan Informan 1, 19 Oktober 2022, pukul 10.00 WITA.

⁵² Hasil wawancara dengan informan 2, 19 Oktober 2022, pukul 10.00 WITA.

“Karena berkaitan dengan bahan ajar yang dibutuhkan guru dalam mengajar siswa dan sumbernya ada di perpustakaan.”⁵³

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dapat diketahui bahwa adanya sinergi pustakawan dan guru dalam pemanfaatan perpustakaan. Dalam membangun sebuah sinergi perlunya saling menghargai satu sama lain dan visi misi yang sama. Pelaksanaan sinergi dapat dilakukan dalam bentuk sinergi formal (resmi) dan informal (tidak resmi) sebagai berikut:

a. Sinergi formal

Sinergi yang didasari pada satu kesepakatan atau perjanjian antar unit kerja yang berhubungan secara administratif. Hubungan sinergi formal yang dilakukan dengan pihak-pihak lain antar institusi pendidikan dan pelatihan. Berikut tanggapan informan 2 dalam wawancara berikut:

“Pada kerjasama pustakawan dan guru di SMA Negeri 1 Simpang Empat kami tidak bersinergi secara formal karena ruang lingkupnya kecil dan kerjasama lebih efisien dilakukan secara informal”⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan sinergi formal tidak digunakan dalam kegiatan sinergi pustakawan dan guru di SMA Negeri 1 Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu.

b. Sinergi informal

Sinergi yang didasari kesepakatan yang tidak terikat dan tidak berhubungan secara administratif. Sinergi ini dilaksanakan dan dikembangkan

⁵³ Hasil wawancara dengan informan 3, 19 Oktober 2022, pukul 10.00 WITA.

⁵⁴ Hasil wawancara dengan informan 2, 19 Oktober 2022, pukul 10.00 WITA.

antar personal guna meningkatkan efisiensi kerja dalam suatu organisasi. Berikut tanggapan informan 2 dalam wawancara berikut:

“Menurut saya bersifat informal karena sinergi informal dianggap lebih efisien untuk menyatukan sinergi dengan ruang lingkup kecil yaitu antara guru dan pustakawan”⁵⁵

Penjelasan informan 3 sejalan dengan penjelasan dari informan 2 mengenai sinergi yang dilakukan. Hasil wawancara dari informan 3 sebagai berikut:

“Menurut saya informal karena itu ruang lingkup yang kecil dan juga hanya kesepakatan dari pustakawan dengan guru”⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan diketahui bahwa sinergi yang dilakukan menggunakan sinergi informal yang mencakup ruang lingkup hubungan sinergi yang kecil dengan kesepakatan yang dibuat pustakawan dan guru di SMA Negeri 1 Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu.

Hasil dari sinergi antara pustakawan dan guru membentuk suatu kerjasama untuk menarik siswa agar memanfaatkan perpustakaan sekolah. Bentuk sinergi yang dilakukan pustakawan dan guru yaitu pembuatan pojok baca dikelas, guru melakukan kegiatan belajar mengajar di perpustakaan, dan guru menganjurkan untuk mencari bahan referensi di perpustakaan untuk meningkatkan pemanfaatan perpustakaan. Hal ini dijelaskan oleh informan 1 dalam wawancara berikut:

“Bentuk sinergi yang dilakukan siswa biasanya membaca buku dan memijam buku seperti novel dan bahan referensi yang dibutuhkan,

⁵⁵ Hasil wawancara dengan informan 2, 19 Oktober 2022, pukul 10.00 WITA.

⁵⁶ Hasil wawancara dengan informan 3, 19 Oktober 2022, pukul 10.00 WITA.

pembuatan pojok baca disetiap kelas dan memberikan penghargaan kepada siswa yang berkunjung ke perpustakaan”⁵⁷

Hal serupa juga dijelaskan oleh informan 2 tentang bentuk sinergi pustakawan dan guru yang dilakukan dalam kutipan wawancara berikut:

“ Seperti meminjam buku dan juga terdapat pojok baca di kelas dan mengajak siswa untuk belajar di pepustakaan”⁵⁸



Gambar 4.2 Pojok baca di kelas

Guru juga memainkan peran penting dalam kegiatan sinergi yang dilakukan agar siswa mengunjungi perpustakaan, hal ini dapat dilihat dari wawancara dengan informan 3 sebagai berikut:

”Biasanya kalau ada tugas saya arahkan ke perpustakaan untuk mencari bahan referensi dan juga misal ada rapat saya mengarahkan juga siswa untuk lebih baik ke perpustakaan dengan membaca buku”.⁵⁹

Pustakawan juga memiliki peran dalam kegiatan sinergi yang dilakukan di perpustakaan dengan merespon siswa yang mencari bahan referensi di

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Informan 1, 19 Oktober 2022, pukul 10.00 WITA.

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan informan 2, 19 Oktober 2022, pukul 10.00 WITA.

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan informan 3, 19 Oktober 2022, pukul 10.00 WITA.

perpustakaan. Hal ini dapat dilihat dari wawancara dengan informan 1 sebagai berikut:

*“Salah satu peran yang dilakukan contohnya siswa mendapat tugas dari guru untuk mencari bahan referensi di perpustakaan kemudian sebagai seorang pustakawan membantu siswa untuk mencari bahan referensi tersebut dengan menyediakan buku-buku yang sesuai kebutuhan siswa”.*⁶⁰



Gambar 4.3 mengerjakan tugas di perpustakaan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan adanya bentuk sinergi yang dilakukan pustakawan dan guru di SMA Negeri 1 Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu sudah menggunakan metode baik. Pustakawan dan guru juga memiliki peran penting agar siswa dapat memanfaatkan perpustakaan dengan baik. Guru berperan untuk mendorong siswa agar berkunjung ke perpustakaan dan pustakawan menyambut siswa dengan koleksi yang ada di perpustakaan sekolah.

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Informan 1, 19 Oktober 2022, pukul 10.00 WITA.

2. Kendala yang dihadapi pustakawan dan guru dalam pemanfaatan perpustakaan di SMA Negeri 1 Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu

Program sinergi pustakawan dan guru yang sudah berjalan dengan baik tidak terlepas dari adanya kendala yang harus dihadapi antara pustakawan dan guru di SMA Negeri 1 Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu. Hal ini dijelaskan informan 1 dalam kutipan wawancara berikut:

”Kendala setiap program tentunya pasti ada ya seperti ukuran ruangan perpustakaan yang kurang luas diisi dengan dua kelas saja sudah tidak cukup karena banyaknya buku lama dan siswa kurang mengikuti tata tertib perpustakaan dan juga koleksi yang kurang lengkap”⁶¹

Hal serupa juga dijelaskan informan 2 dalam kutipan wawancara berikut:

“Ukuran ruangan yang kurang luas dan juga siswa terkadang ada yang kurang tertarik untuk berkunjung ke perpustakaan karena masih rendahnya minat baca”⁶²



Gambar 4.4 Ruang perpustakaan

⁶¹Hasil Wawancara dengan Informan 1, 19 Oktober 2022, pukul 10.00 WITA.

⁶²Hasil wawancara dengan informan 2, 19 Oktober 2022, pukul 10.00 WITA.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan diketahui bahwa kendala yang dihadapi pustakawan dan guru di SMA Negeri 1 Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu yaitu ukuran ruangan yang kurang memadai karena banyaknya buku lama dan bahan koleksi yang masih kurang lengkap. Kendala lain yang dihadapi yaitu terkadang siswa kurang minat untuk berkunjung ke perpustakaan karena minat baca yang masih rendah. Pustakawan dan guru terus berupaya agar tingkat kunjung siswa dalam memanfaatkan perpustakaan lebih baik.

C. Pembahasan

1. Sinergi pustakawan dan guru dalam pemanfaatan perpustakaan di SMA Negeri 1 Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu

Perpustakaan di SMA Negeri 1 Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu merupakan sarana bagi guru dan dalam penunjang pembelajaran. Perpustakaan merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Pengembangan literasi, informasi, pengajaran, pembelajaran dan kebudayaan merupakan inti dari perpustakaan sekolah. Pustakawan dan guru yang menjalin sebuah sinergi agar siswa dapat memanfaatkan perpustakaan dengan baik. Hal ini serupa dengan teori Sinergi merupakan suatu proses yang melibatkan berbagai aktivitas, yang berjalan bersama sehingga menciptakan sesuatu yang baru. Sinergi merupakan hasil dari hubungan dialogis antara berbagai pengetahuan yang berbeda, dan merupakan suatu proses yang mengakumulasikan pengetahuan baru.⁶³ Dengan demikian awal mula sinergi pustakawan dan guru di SMA Negeri 1 Simpang Empat Kabupaten

⁶³ Siti Sulasmi, *Membangun Sinergi dan Moralitas dalam Lingkungan Organisasi Pendidikan Tinggi, ...*, h. 4

Tanah Bumbu sesuai dengan teori yang dikemukakan di atas dengan adanya sinergi pustakawan dan guru yang melibatkan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan bersama dan mendapat hasil yang maksimal.

Pustakawan dan guru melakukan sinergi dalam pemanfaatan perpustakaan yang menunjang kegiatan belajar mengajar dalam ruang lingkup sekolah. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemanfaatan perpustakaan dengan baik. Tujuan tersebut agar berjalan dengan memiliki visi dan misi yang sama serta saling menghargai dengan membuat sebuah pelaksanaan sinergi dalam bentuk sinergi informal yaitu hanya kesepakatan bersama antara pustakawan dan guru di SMA Negeri 1 Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu. Sinergi informal merupakan sinergi yang didasari kesepakatan yang tidak terikat dan tidak berhubungan secara administratif. Sinergi ini dilaksanakan dan dikembangkan antar personal guna meningkatkan efisiensi kerja dalam suatu organisasi. Contohnya sinergi pustakawan dan guru yang berada di sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, terdapat bentuk sinergi yang dilakukan oleh pustakawan dan guru dalam pemanfaatan perpustakaan. sinergi yang dilakukan antara lain yaitu pustakawan dan guru memberikan arahan kepada setiap wali kelas untuk pembuatan pojok baca di kelas, guru melakukan kegiatan belajar mengajar di perpustakaan, dan guru memberikan dan menganjurkan untuk mencari bahan referensi di perpustakaan untuk meningkatkan pemanfaatan perpustakaan. Hal ini sejalan dengan teori IFLA dengan kegiatan tersebut bertujuan untuk mengintegrasikan, mengembangkan

dan mengevaluasi keterampilan dan pengetahuan murid.⁶⁴ Dengan demikian pembentukan sinergi pustakawan sinergi pustakawan dan guru di SMA Negeri 1 Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu menggunakan sinergi informal dengan adanya kesepakatan antara pustakawan dan guru.

Pustakawan dan guru saling bersinergi untuk meningkatkan pemanfaatan di perpustakaan. Program sinergi yang dilakukan pustakawan dan guru di SMA Negeri 1 Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu agar terlaksana dengan baik disertai dengan peran dari masing-masing. Guru memainkan perannya dalam kunjungan siswa agar dapat memanfaatkan perpustakaan. Hal ini sesuai dengan teori menurut Sanjaya guru adalah orang yang secara langsung berhadapan dengan siswa, dengan sistem pembelajaran guru sebagai perencana, desainer pembelajaran sebagai implimentator atau mungkin keduanya. Menurut Karwati dan Priansa, guru adalah fasilitator utama di sekolah, yang berfungsi untuk menggali, mengembangkan, mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sehingga menjadi bagian masyarakat yang beradab.⁶⁵ Guru mendorong siswa sebagai pembimbing agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai bekal hidup mereka, membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka.⁶⁶

Pustakawan juga berperan aktif dalam program sinergi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu. Peran guru sebagai

⁶⁴ International Federation Of Library Association (IFLA), *Pedoman Perpustakaan Sekolah IFLA/UNESCO* (California: International Federation Of Library Association (IFLA), 2006), h. 15.

⁶⁵ Maulana Akbar Sanjani, *Tugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar, ...*,h. 36.

⁶⁶ Maulana Akbar Sanjani, *Tugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar*, h. 37–38.

pendorong dan peran pustakawan memberikan pelayanan terhadap siswa dengan koleksi yang dimiliki perpustakaan dan membantu siswa agar dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik. Pustakawan berperan sebagai manager yang bertugas mengelola informasi pada satu sisi, dengan pengguna informasi pada sisi lain. Informasi yang banyak dan terdapat dalam berbagai wadah yang jumlahnya selalu bertambah harus dikelola dengan baik. Kebutuhan informasi pengguna merupakan dasar pengelolaan informasi. Pustakawan dalam peranannya sebagai manager juga harus dapat mengoptimalkan semua sumber daya informasi, dana, termasuk sarana dan prasarana.⁶⁷

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti peran pustakawan dan guru yang dilakukan di SMA Negeri 1 Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu membantu siswa dalam pengembangan minat siswa. Peran guru dan pustakawan dalam pengembangan siswa agar dapat memanfaatkan perpustakaan dengan baik. Guru yang berperan mendorong siswa sebagai pembimbing dan pustakawan yang berperan sebagai manager agar sinergi yang dibentuk dapat berjalan dengan baik. Dengan adanya sinergi pustakawan dan guru dapat membantu pustakawan dalam mempromosikan perpustakaan dan perpustakaan dapat menjalankan fungsinya dengan baik.

2. Kendala yang dihadapi pustakawan dan guru dalam pemanfaatan perpustakaan di SMA Negeri 1 Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, terdapat kendala dalam pelaksanaan sinergi pustakawan dan guru di SMA Negeri 1

⁶⁷ Dian Sinaga, *Mengelola Perpustakaan Sekolah...*, h. 22-24

Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu. Sinergi yang dilakukan terdapat kendala antara lain ukuran ruangan perpustakaan yang kurang luas, bahan koleksi yang kurang lengkap dan siswa yang kurang tertarik berkunjung ke perpustakaan. hal ini tidak sesuai dengan teori pemanfaatan perpustakaan antara lain:

- a. Mengembangkan komunikasi antara pemakai atau dengan penyelenggara sehingga tercipta kolaborasi, *sharing* pengetahuan maupun komunikasi ilmiah lainnya.
- b. Motivator, mediator dan fasilitator bagi pemakai dalam usaha mencari, memanfaatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan pengalaman.
- c. Penyediaan program layanan informasi yang mampu memenuhi layanan informasi yang dibutuhkan *customer*, baik sivitas akademika maupun masyarakat umum.
- d. Pengembangan SDM melalui penumbuhan budaya karya dan sikap profesional.
- e. Penyediaan media penyebaran informasi.⁶⁸

Dengan demikian kendala yang terjadi di SMA Negeri 1 Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu belum sesuai dengan teori pemanfaatan perpustakaan yang muncul dikarenakan beberapa memenuhi beberapa fungsi dari manfaat perpustakaan baik dari segi komunikasi, sumber daya manusia, fasilitas dan aksesibilitas perpustakaan. Karena perpustakaan sendiri dapat dikatakan bermanfaat apabila memberikan informasi yang dibutuhkan dan layanan bagi pemakai, dalam

⁶⁸Ismayanti, *Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Antasari Banjarmasin Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam Angkatan 2017 UIN Antasari Banjarmasin*, Skripsi, FTK UIN ANTASARI BANJARMASIN, 2021. h. 18–19.

hal ini adalah pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar sehingga perpustakaan bermanfaat dan mendukung kegiatan belajar disekolah. Untuk itu, kendala-kendala yang telah disebutkan diatas dapat dikatakan menjadi penghambat dalam kegiatan belajar disekolah.